

SOSIALISASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK KONSTRUKSI (GEDUNG TERPADU POLIWANGI)

Dimas Aji Purnomo^{1,a}, Harliwanti Prisilia^{2,b}

Program Studi Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi¹

Program Studi Teknik Industri, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi²

Jl. Adi Sucipto No. 26, Taman Baru, 68416, Banyuwangi, Jawa timur, Indonesia^{1,2}

dimas@untag-banyuwangi.ac.id

Abstrak.

Konstruksi bangunan atau proyek konstruksi memiliki beberapa karakteristik unik. Ini termasuk tempat kerja di luar ruangan yang rentan terhadap cuaca, jangka waktu pekerjaan konstruksi terbatas, pekerja yang belum terlatih, penggunaan peralatan yang berbahaya bagi keselamatan dan kesehatan kerja, dan pekerjaan yang sangat membutuhkan tenaga. Karena karakteristiknya yang unik, industri jasa konstruksi sangat rentan terhadap kecelakaan fatal. Tujuan dari sosialisasi tentang K3 ini untuk meminimalisir tingkat kecelakaan kerja khususnya di bidang jasa konstruksi. Suatu sistem manajemen K3 yang diatur dan dapat digunakan oleh konsultan, kontraktor, dan pekerja konstruksi diperlukan untuk mengurangi kerugian yang terjadi selama proyek konstruksi. Sosialisasi K3 ini dilakukan pada Perusahaan jasa konstruksi PT.Kembar Jaya Karya -Banyuwangi yang mempunyai 370 karyawan. Selama proyek konstruksi, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat memastikan bahwa operasinya akan terus memenuhi persyaratan hukum dan kebijakan yang berlaku serta membantu mencapai Nilai Kecelakaan dan Kerugian Nihil, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan proyek. Angka kecelakaan kerja yang tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih sering diabaikan.

Kata Kunci : K3, Proyek Konstruksi, Kecelakaan Kerja

Abstract.

Building construction or construction projects have some unique characteristics. These include outdoor workplaces that are vulnerable to weather, limited job durations, untrained workers, the use of equipment that is hazardous to occupational safety and health, and highly labor-intensive work. Due to its unique characteristics, the construction services industry is highly prone to fatal accidents. A regulated OHS management system that can be used by consultants, contractors, and construction workers is needed to reduce losses that occur during construction projects. During a construction project, the implementation of an Occupational Safety and Health Management System (SMK3) can ensure that its operations will continue to meet the requirements of applicable laws and policies and help achieve Zero Accident and Loss Values, which are critical factors in project success. The high number of workplace accidents in Indonesia shows that occupational safety and health (OHS) issues are still often overlooked.

Keywords: OHS, Construction Project, Work Accident

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental yang harus diperhatikan dalam setiap proyek konstruksi [1]. Industri konstruksi dikenal memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi, mengingat kompleksitas pekerjaan, penggunaan alat berat, serta kondisi lingkungan

kerja yang dinamis[2]. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip K3 di lapangan menjadi sangat penting guna melindungi keselamatan para pekerja, mencegah kecelakaan kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman serta sehat. Data mengenai tingkat kecelakaan kerja bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia
Menurut Provinsi dan Segmen Kepesertaan
Tahun 2023

No.	Provinsi	Kepesertaan			
		PU	BPU	Jasa Konstruksi	Jumlah
1	Aceh	751	139	6	896
2	Sumatera Utara	21,302	716	156	22,174
3	Sumatera Barat	5,424	547	82	6,053
4	Riau	28,329	610	180	29,119
5	Jambi	3,388	212	16	3,616
6	Sumatera Selatan	6,665	290	7	6,962
7	Bengkulu	942	59	5	1,006
8	Lampung	3,142	160	5	3,307
9	Kep. Bangka Belitung	1,365	74	10	1,449
10	Kepulauan Riau	19,664	666	187	20,517
11	DKI Jakarta	21,034	1,980	385	23,399
12	Jawa Barat	62,808	2,824	397	66,029
13	Jawa Tengah	40,589	2,399	223	43,211
14	DI Yogyakarta	6,470	714	36	7,220
15	Jawa Timur	53,319	2,810	474	56,603
16	Banten	28,989	1,135	369	30,493
17	Bali	7,225	2,225	62	9,512
18	Nusa Tenggara Barat	394	199	15	608
19	Nusa Tenggara Timur	172	41	25	238
20	Kalimantan Barat	3,496	448	29	3,973
21	Kalimantan Tengah	8,859	149	13	9,021
22	Kalimantan Selatan	4,447	319	31	4,797

23	Kalimantan Timur	9,434	361	72	9,867
24	Kalimantan Utara	613	124	10	747
25	Sulawesi Utara	696	64	18	778
26	Sulawesi Tengah	233	86	1	320
27	Sulawesi Selatan	1,890	298	81	2,269
28	Sulawesi Tenggara	534	30	7	571
29	Gorontalo	3,416	76	25	3,517
30	Sulawesi Barat	57	24	4	85
31	Maluku	183	23	3	209
32	Maluku Utara	578	28	9	615
33	Papua Barat	477	31	7	515
34	Papua	970	60	21	1,051
Jumlah		347,855	19,921	2,971	370,747

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan

Sosialisasi tentang K3 di sektor konstruksi menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pekerja serta manajemen proyek terhadap pentingnya K3[3]. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan para pekerja dan seluruh pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi dapat memahami prosedur keselamatan kerja, mengenali potensi bahaya, serta mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan yang efektif [4].

Kegiatan pengabdian Masyarakat sosialisai K3 ini dilakukan pada tanggal 23 September sampai 28 September 2024 di PT. Kembar Jaya Karya yang mempunyai 370 karyawan. PT. Kembar Jaya Karya bergerak di bidang konstruksi. Dimana para pekerjanya mempunyai resiko dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan mengenai penerapan K3 di lingkungan proyek konstruksi. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai pihak terkait seperti manajemen proyek, mandor, serta pekerja lapangan, agar tercipta sinergi dalam mewujudkan tempat kerja yang lebih aman dan produktif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun budaya K3 yang kuat, yang tidak hanya sekadar mematuhi regulasi, tetapi juga menjadi bagian dari etos kerja yang diinternalisasikan oleh setiap individu dalam proyek.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan dapat menurunkan angka kecelakaan kerja di proyek konstruksi serta meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas para pekerja[5]. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dan industri konstruksi dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada keberlangsungan dan keberhasilan proyek konstruksi itu sendiri

Metode Pelaksanaan.

Metode yang digunakan dalam laporan pengabdian sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi mencakup pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pengabdian. Metode pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis situasi yang ada di lapangan terkait penerapan K3 di proyek

konstruksi. Pendekatan ini membantu dalam memahami kondisi kerja, potensi bahaya, dan tingkat kesadaran pekerja terhadap K3. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi proyek konstruksi untuk mengidentifikasi potensi bahaya, perilaku pekerja terkait K3, serta kondisi lingkungan kerja. Observasi ini mencakup penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), prosedur keselamatan kerja, dan kepatuhan terhadap regulasi K3.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak terkait, termasuk manajemen proyek, mandor, dan pekerja lapangan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemahaman, sikap, dan pengalaman mereka dalam menerapkan K3 di tempat kerja.

3. Kuisisioner

Kuesioner disebarakan kepada pekerja untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik K3. Kuesioner dirancang untuk memperoleh gambaran umum tentang kesadaran dan pemahaman pekerja terkait K3.

4. Sosialisasi dan Pelatihan.

Metode ini melibatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan K3 kepada seluruh pekerja dan manajemen proyek. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan potensi bahaya, prosedur keselamatan, penggunaan APD, dan tanggap darurat. Pelatihan ini juga melibatkan simulasi situasi darurat untuk meningkatkan keterampilan praktis pekerja.

5. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan sosialisasi untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman dan praktik K3 di lapangan. Monitoring berkelanjutan juga dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dapat diimplementasikan dengan baik di proyek konstruksi.

6. Pelaporan dan Rekomendasi:

Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan yang mencakup temuan utama, kesimpulan, dan rekomendasi perbaikan untuk penerapan K3 di proyek konstruksi. Rekomendasi ini disusun berdasarkan data yang telah dianalisis dan diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pengelolaan K3 di masa depan.

Hasil dan Pembahasan.

Kegiatan Observasi



Gambar 1. Kegiatan survei di lapangan

Kegiatan survei lokasi proyek Gedung Terpadu dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024. Sebelum memasuki areal proyek, tim pengabdian menemui pihak owner dan kontraktor pelaksana untuk meminta izin melakukan sosialisai K3.

Kegiatan wawancara



Gambar 2. Kegiatan wawancara kepada para pekerja konstruksi
Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman terkait K3 didalam pekerjaan konstruksi gedung poliwangi.

Kegiatan kuisisioner



Gambar 3. Pekerja mengisi kuisisioner

Menyebarkan kuesioner kepada peserta sosialisasi untuk mengumpulkan umpan balik tentang materi yang disampaikan, metode pelatihan, dan pemahaman mereka terhadap konsep K3.

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi kepada pekerja konstruksi di Proyek Gedung terpadu Poliwangi

Kegiatan sosialisasi ini berisi tentang penjelasan terkait keterampilan K3 di lapangan, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), prosedur keselamatan kerja, dan tanggap darurat.

Kegiatan Evaluasi

Perlu diadakannya evaluasi berkala terhadap program sosialisasi, misalnya setiap tiga atau enam bulan, untuk menilai keberlanjutan dan efektivitas program dalam meningkatkan keselamatan kerja.

Kesimpulan

Program sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilaksanakan pada proyek konstruksi memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi program, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan K3. Program sosialisasi telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para pekerja mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi konstruksi. Pekerja menjadi lebih paham tentang prosedur keselamatan, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan cara menangani situasi darurat, yang berkontribusi pada pengurangan potensi kecelakaan kerja. Perubahan Perilaku Kerja. Terdapat perubahan positif dalam perilaku kerja, di mana pekerja lebih disiplin dalam menerapkan praktik-praktik K3 yang telah disosialisasikan. Penggunaan APD dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan meningkat secara signifikan, menunjukkan keberhasilan program dalam mempengaruhi perilaku sehari-hari di lapangan. Penguatan Budaya Keselamatan. Program sosialisasi K3 telah berkontribusi dalam membangun dan memperkuat budaya keselamatan di lokasi proyek. Dengan terus melibatkan seluruh pekerja dan memprioritaskan K3 dalam setiap aspek pekerjaan, budaya keselamatan ini dapat berkembang menjadi bagian integral dari operasi proyek

Daftar Pustaka

- [1] A. Ridwan, S. Susanto, S. Winarno, Y. C. Setianto, E. Gardjito, and E. Siswanto, "Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban," *J. Abdimas Berdaya J. Pembelajaran, Pemberdaya. dan Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 01, p. 36, 2021, doi: 10.30736/jab.v4i01.87.
- [2] M. Rizal and M. Darwis, "Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi Bagi Para Pelaku Konstruksi Pemula Di Kota Ternate," *J. Khairun Community Serv.*, vol. 2, no. 2, pp. 117–122, 2022.

- [3] I. Mu'ammal, M. Firmansyah, and U. Yuliati, "Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kepada Pekerja Proyek Pembangunan Muhammadiyah Boarding School Malang," *J. Pengabdi. Masy. Bangsa*, vol. 2, no. 2, pp. 355–360, 2024.
- [4] J. P. Masyarakat, P. Kelapa, and G. North, "Sosialisasi Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Konstruksi Puri Kelapa Gading Minahasa Utara Socialization of the Introduction of Occupational Safety and Health in the," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 01, no. 02, pp. 71–78, 2023.
- [5] V. Suryan, A. N. Sari, D. Amalia, V. Septiani, and H. Febiyanti, "Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui Sosialisasi Alat Pelindung Diri (APD) kepada Pekerja Konstruksi (Lokasi: Renovasi Gedung Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang)," *Darmabakti J. Inov. Pengabdi. dalam Penerbangan*, vol. 1, no. 1, pp. 30–37, 2020, doi: 10.52989/darmabakti.v1i1.10.